

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kehidupan sosial ekonomi salah satunya kecerdasan masyarakat, semakin gencarnya iklan obat melalui media massa, prosedur pelayanan kesehatan yang terkadang kompleks dan tingginya biaya pelayanan kesehatan saat ini memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat. Swamedikasi atau yang dikenal dengan pengobatan sendiri merupakan salah satu upaya yang saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai lini pertama dalam rangka menjaga kesehatan dan mengobati keluhan yang diderita sebelum mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) sebanyak lebih dari 70% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi ketika mengalami gejala penyakit ringan tanpa berkonsultasi kepada dokter.

Swamedikasi dilakukan oleh berbagai kalangan, salah satunya yaitu sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dengan berbagai profesi serta terdiri dari kader kesehatan yang menjadi motor dalam pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Ibu merupakan bagian penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga dalam rumah tangga dan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan. Sehingga, ibu-ibu khususnya dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana pelaksanaan

swamedikasi yang tepat. Seseorang yang melakukan swamedikasi harus bisa bertanggung jawab terhadap obat yang digunakannya, termasuk mulai dari tahapan memperolehnya hingga obat tersebut dibuang. (Jayanegara,2020). Di bawah ini merupakan hadits yang menunjukkan bahwa dalam Islam mewajibkan setiap kaum muslim untuk mencari ilmu dan memiliki pengetahuan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibu Majjah di nilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS : Al-mujaadalah ayat 11).

Jika dilakukan dengan tepat dan benar, swamedikasi dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Namun jika sebaliknya, swamedikasi dapat menyebabkan permasalahan kesehatan akibat kesalahan penggunaan, tidak tercapainya efek pengobatan, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbulnya penyakit baru, kelebihan pemakaian obat (*overdosis*) karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif yang sama secara bersama, dan sebagainya. Permasalahan kesehatan yang baru dapat saja timbul menyebabkan penyakit yang jauh lebih berat. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber

informasi yang tersedia. Alasan ini pula dapat terjadi pada Ibu-Ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, dimana tidak semua orang memiliki pengetahuan yang baik tentang swamedikasi khususnya pelaksanaannya yang harus dilakukan secara tepat dan benar. Untuk melakukan swamedikasi secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat.

Anggota kelompok ibu-ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kebumen, berasal dari ibu perangkat, istri perangkat, istri Ketua RW/RT, istri BPD, kader kesehatan, istri mantan perangkat yang juga masih aktif mengikuti kegiatan, serta masyarakat Desa Sawangan yang rata-rata usianya sekitar 27-65 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang diperoleh dari data hasil survey awal terhadap 100 orang populasi, anggota kelompok PKK tersebut terdiri dari tingkat pendidikan yang beragam, diantaranya yaitu sebanyak 14 orang (14%) berpendidikan SD (Sekolah Dasar), 27 orang (27%) berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ sederajat, 57 orang (57 %) berpendidikan SMA dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2%). Jumlah populasi yang cukup banyak tersebut juga menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian terhadap Kelompok PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kebumen. Semakin besar populasi, kemungkinan sampel yang didapat berdasarkan kriteria semakin banyak. Semakin besar sampel, maka semakin mampu sampel tersebut mewakili populasi dan merepresentasikan hasil yang diharapkan.

Kelompok yang diketuai oleh Ibu Lurah dan Ibu Carik sebagai sekretarisnya memiliki tujuan sesuai dengan visi misi PKK itu sendiri, yaitu untuk menjadi wadah masyarakat khususnya para ibu-ibu untuk memberdayakan keluarga dan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam kurun waktu sebulan sekali selalu diagendakan pertemuan rapat koordinasi Tim Penggerak PKK, dan dua bulan sekali untuk rapat Pengurus PKK (21 orang). Berikut ini merupakan Tugas Pokok PKK yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kebumen yang dibagi menjadi 4 Pokja (Program Kerja), yaitu Pokja 1 tentang anak dan remaja, serta pola asuh, Pokja 2 tentang kerajinan dan keterampilan, Pokja 3 tentang masak-memasak dan inovasi pangan, serta Pokja 4 tentang kesehatan. Setiap Pokja dalam waktu satu tahun mempunyai agenda sosialisasi atau pelatihan, yang frekuensi kegiatannya menyesuaikan anggaran kelompok dan juga waktu yang ada.

Untuk mengetahui perilaku swamedikasi, dalam hal ini yaitu pada ibu-ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kebumen, maka dilakukan penelitian dengan pemberian intervensi yang diterapkan menggunakan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) atau *Community Based Interactive Approach* yang dikombinasi dengan kerangka konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi.

Metode ini diharapkan dapat membuat ibu agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga sehingga ibu dapat menggunakan dan mengelola obat di rumah tangga secara benar sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif dan aman.

Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tidak hanya pengetahuan tentang obat, tetapi juga pengetahuan lainnya seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailiah (2022), dengan judul “Efektivitas Program CBIA dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Pada Komunitas Majelis Taklim Nuruzholam Dusun Cilempuyang”, Witri,dkk (2017) dengan judul Pengaruh Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Pengetahuan Informasi Obat Selesma pada Anggota Karang Taruna Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul, Yanti (2019) dengan judul Pengaruh Edukasi Metode Modifikasi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki di Puskesmas Andalas Padang. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat terlihat bahwa metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan intervensi. Terdapat pula studi lain yang menunjukkan bahwa metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Sedangkan DAGUSIBU Obat merupakan salah satu istilah komunikatif untuk memudahkan masyarakat memahami tentang berbagai informasi dari suatu obat dan merupakan salah satu program GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat).

GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat) adalah program yang diprakarsai oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Slogan DAGUSIBU itu bertujuan untuk meningkatkan cara pengelolaan obat yang baik dan benar yaitu melalui informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat. Karena kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Dengan adanya kerangka konsep DAGUSIBU di dalam metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif), diharapkan pemberian intervensi yang dilakukan kepada masyarakat dapat menjadi lebih mudah dan sistematis, dan tentu saja masyarakat dapat menjadi lebih mudah memahami mengenai pelaksanaan swamedikasi yang benar termasuk pengelolaan obat mulai dari cara mendapatkan obat hingga membuang obat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Berdasarkan Konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelompok PKK Desa Sawangan Kecamatan Kuwarasan Kebumen”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana wawasan pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dalam melakukan swamedikasi obat berdasarkan kerangka konsep DAGUSIBU?
2. Bagaimana pengaruh metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) pada tingkat pengetahuan swamedikasi menggunakan kerangka konsep DAGUSIBU pada Ibu-Ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui wawasan pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dalam melakukan swamedikasi obat menggunakan kerangka konsep DAGUSIBU.
2. Mengetahui pengaruh penerapan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) menggunakan kerangka konsep DAGUSIBU pada tingkat pengetahuan swamedikasi Ibu-Ibu PKK Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Apoteker, penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu tentang DAGUSIBU dan dapat memberikan gambaran metode yang paling efektif yang dapat digunakan untuk

melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti, penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan obat dengan baik dan benar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesehatan masyarakat, yang diawali dengan adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang baik dan benar dalam melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri.

